



Penerapan Problem Based Learning Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di MA Nurul Islam Gunung Sari

Lukman Surya^{1*}, Siti Mafiroh², Devi Yugita³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: lukmansurya@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap globalisasi yang terjadi di dunia ini, sikap siswa di zaman modern ini, terutama siswa remaja yang kurangnya adab, pergaulan bebas dan sopan santun terhadap yang lebih tua. Salah satu madrasah aliyah di kecamatan Ulu Belu memilih metode *Problem Based Learning* dalam menanamkan nilai-nilai religius di era modern ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui pengetahuan dan mampu mengamalkan kegiatan nilai-nilai religius di sekolah atau di kehidupan sehari-hari, agar menjadi siswa yang memiliki moral. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di MA Nurul Islam Gunung Sari dengan sampel 1 kelas hanya kelas X. fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *Problem Based Learning*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan studi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, metode analisis data dengan deskriptif-analitik untuk mengetahui karakteristik, teknik, serta permasalahan yang muncul dalam penerapan metode *Problem Based Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode *Problem Based Learning* cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas (2) kesulitan yang dialami peneliti adalah membangun suasana kelas yang demokrasi.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Pembelajaran, *Problem Based Learning*

The application of Problem Based Learning in Habituating Religious Values in Students at MA Nurul Islam Gunung Sari

Abstract

The background of this study stems from the researcher's interest in globalization that occurs in this world, the attitude of students in modern times, especially adolescent students who lack civility, promiscuity and courtesy towards their elders. One of the Islamic highschool in Ulu Belu sub-district chose the Problem Based Learning method in instilling religious values in this modern era. This research was conducted with the aim of instilling religious values through knowledge and being able to practice religious values activities at school or in everyday life, in order to become students who have morals. This research is a qualitative research, which was carried out at MA Nurul Islam Gunung Sari with a sample of 1 class only class X. the focus in this study is how to apply the Problem Based Learning method. Data collection methods using field studies, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis methods with descriptive-analytical to determine the characteristics, techniques, and problems that arise in the application of the Problem Based Learning method. The results of this study show that (1) the Problem Based Learning method is effective enough to be used in classroom learning (2) the difficulty experienced by researchers is to build a democratic classroom atmosphere.

Keywords: Application, Learning Problem Based Learning Method

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bernilai, karena yang paling penting di dunia ini adalah nilai moral (akhlak) manusia. Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia yang kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain, seperti nilai kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi diri, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan kepada orang lain yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Nilai-nilai tersebut di atas sangat bermakna dan dapat dipraktikkan ketika nilai-nilai itu dihidupkan melalui pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan nilai bukanlah kurikulum tersendiri tetapi mencakup seluruh proses pendidikan, disebabkan pendidikan nilai adalah ruh pendidikan itu sendiri. Pendidikan nilai agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya peranan agama bagi kehidupan umat manusia harus disadari secara utuh bahwa internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadikan setiap pribadi menuju sebuah keniscayaan, hal ini dapat ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Namun, penanaman nilai dalam pendidikan sangat bervariasi tergantung pada lembaga pendidikan yang merancang nilai apa saja yang ingin ditanamkan. Dikarenakan sebuah pendidikan memiliki visi dan misi sendiri yang ingin dicapai dalam diri manusia maupun lembaga pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Bertumpu pada realita bahwa pendidikan karakter menjadi solusi dalam membentuk manusia yang religius, tangguh, kompetitif dan berakhlak mulia, maka perlu adanya pengaplikasian pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan. Menjadi sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk etika dan moral yang baik. Manusia yang beriman dan berakhlak mulia diharapkan mampu berdiri tegak ditengah perubahan yang muncul dalam pergaulan dunia ini. Tujuan dari penanaman nilai-nilai religius yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Adisusilo, 2012; Fadlillah, 2013; Maskudin, 2013).

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dirancang untuk membantu proses belajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pola pemecahan masalah yakni mulai dari analisis, rencana, pemecahan, dan penilaian yang melekat pada setiap tahap. Problem Based Learning tidak disusun untuk membantu guru dalam menyampaikan banyak informasi tetapi guru sebagai penyaji masalah, pengaju pertanyaan, dan fasilitator. Jadi metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) suatu metode pembelajaran yang berbasis masalah agar siswa berpikir kritis dan dapat memecahkan suatu masalah (Wibowo, 2013; Wiyani, 2012).

Di samping itu, MA Nurul Islam Gunung Sari memiliki program bagi para peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk insan yang berkarakter, bernilai religius berakhlak mulia. MA Nurul Islam Gunung Sari menerapkan beberapa program antara lain, di anjurkan kepada seluruh siswa dan siswi untuk mengikuti kegiatan membaca surat yasin dan tahlil dan dilanjutkan mengaji bersama setiap hari jum'at pagi, belajar tentang kajian kitab ta'lim muta'alim agar siswa dan siswi selalu istiqomah, peserta didik juga berupaya mencapai target hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an hal tersebut dilakukan karena adanya keyakinan dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya.

MA Nurul Islam Gunung Sari juga sangat tegas dan disiplin mengenai ibadah sholat dan sangat komitmen menerapkan ibadah shalat sunnah, serta menerapkan hafalan ayat suci Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Tidak hanya memastikan pada aspek ibadah amaliyah saja namun

MA Nurul Islam Gunung Sari juga memastikan etika dan pergaulan peserta didik yang sejalan dengan perilaku akhlakul karimah.

Pemilihan MA Nurul Islam Gunung Sari sebagai objek penelitian diawali dari penulis yang tertarik pada suasana religi yang ada di MA Nurul Islam Gunung Sari. Penulis merasa kagum dengan lembaga sekolah yang mampu menciptakan suasana religius yang sebelumnya tidak ada kegiatan tersebut. Pada uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh Tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Nurul Islam Gunung Sari”

METODE

Metode penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode kualitatif ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan evaluasi data. Tahap perencanaan terdiri dari analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan terdiri dari wawancara mendalam pada waka sarana dan prasarana. Selain itu peneliti juga menganalisis kebutuhan peralatan sarana dan prasarana dan mengobservasi ketersediaan sarana dan prasarana disekolah secara langsung. Tahap analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap waka di bidang sarana dan prasarana serta observasi langsung ditingkat Madrasah Aliyah. Sedangkan pada tahap evaluasi data dilakukan sehingga diketahui kebutuhan peralatan sarana dan prasarana berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan penggunaannya (KTSP) (Amin dkk, 2006; Arikunto, 2006; Lexy, 2002).

Tempat penelitian ini adalah MA Nurul Islam Gunung Sari. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d April 2023. Sumber data penelitian ini adalah standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan Standar nasional Pendidikan (SNP) digunakan untuk mendapatkan data tentang kebutuhan Kegiatan belajar mengajar, peralatan sarana dan prasarana digunakan untuk mendapatkan data tentang ketersediaan peralatan untuk kegiatan belajar mengajar di MA Nurul Islam Gunung Sari, serta wawancara terhadap waka di bidang sarana dan prasarana digunakan untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Joko, 1997; Patoni, 2004).

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008; Sujana, 2020; Syamsidah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Pemanfaatan Problem Based Learning Di MA Nurul Islam

1. Meningkatkan Kemampuan Siswa

Pada hakikatnya belajar memang sulit jika dirasakan tidak menyenangkan, namun berbeda jika belajar dirasakan dengan rasa menyenangkan, tenang, bersemangat maka belajar akan menjadi tidak sulit dan tanpa beban. Pada dasarnya tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa itu tidak sama, oleh sebab inilah yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar menjadi tidak seimbang. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda tidak bisa disamakan ada yang memiliki kemampuan tinggi, rendah, sedang, dikelompokkan untuk tarik menarik agar dapat memperoleh keseimbangan dan hasil yang sama.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran akidah akhlak telah mengalami peningkatan yang lumayan tinggi, menambah siswa menjadi berpikir kritis, menambah keterampilan komunikasi, berani mengeluarkan pendapat, berani menyelesaikan masalah. Banyak siswa yang merespon dengan baik dari pada menyampaikan materi dengan metode ceramah yang kurang menarik dan terlihat monoton sehingga siswa menjadi cepat bosan.

Hal ini terbukti berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I kategori sedang, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak belum optimal masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa belum mengemukakan pendapat, mengemukakan ide-ide pertanyaan permasalahan dan juga belum dapat berpartisipasi secara aktif ketika diskusi kelas mengenai masalah yang diselidiki. Selanjutnya setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi dilakukan tahap refleksi untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah mencapai tahap keberhasilan atau belum, selain itu hasil kegiatan refleksi dapat dijadikan acuan peneliti dalam merancang perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya (Agus, 2009).

Pada siklus II diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode Problem Based Learning sudah mengalami peningkatan mencapai kategori tinggi. Diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu siswa makin bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode Problem Based Learning karena siswa terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah, hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, siswa semakin berani untuk bertanya, bertukar pendapat, mengungkapkan pendapat, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi (Amrina, 2009).

Berdasarkan hasil tes penilaian peningkatan hasil belajar siswa kelas X MA Nurul Islam Gunung Sari pada siklus I berkategori sedang mengalami peningkatan pada siklus II berkategori tinggi. Berdasarkan analisis hasil tes siklus I dan II mengalami peningkatan pada setiap indikatornya, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Nurul Islam Gunung Sari.

2. Memberikan Penugasan

Untuk penugasan di siklus I peneliti memberikan tugas berupa mencari sebuah contoh sifat licik dan mencari sebuah surat tentang sifat licik dan presentasikan di depan kelas. Berdasarkan observasi pemberian penugasan hasil penilaian di siklus I belum optimal maka peneliti memberikan penugasan di siklus II yaitu tentang kenapa manusia boleh tamak terhadap ilmu dan dilarang tamak terhadap harta, dan kemudian siswa berdiskusi dan presentasikan di depan kelas.

3. Penilaian

Berdasarkan hasil observasi tersebut penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ke dalam kategori tinggi. Maka pemberian tindakan pada penelitian diakhiri pada siklus II.

B. Hambatan Penggunaan Problem Based Learning

1. Hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran metode Problem Based Learning adalah guru terpaku pada buku sumber, sehingga tidak bebas mengembangkan pembelajaran dikelas serta terlihat kaku selama pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa kurang respon ketika guru sedang menjelaskan materi serta siswa tidak dapat dikondisikan karena perhatian guru tertuju pada buku sumber saja.
2. Guru mengalami kesulitan membangun suasana kelas yang demokrasi. Hambatan ini terutama dialami guru pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru seringkali tidak memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk bertanya. Guru hanya menunjuk siswanya untuk menjawab pertanyaan yang ia ajukan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga peran guru sebagai fasilitator pembelajaran belum dapat dilaksanakan dengan baik pada tindakan siklus I. Akan tetapi guru sesekali menyuruh dan mengingatkan siswa untuk bekerja sama dan bertukar pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.

C. Teknik Guru Dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Metode Problem Based Learning

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung dengan melihat beberapa hambatan yang dihadapi guru ketika penerapan metode problem based learning sehingga diperlukan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut pada pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan dikelas sebagai berikut:

1. Guru harus membuat rencana pembelajaran dengan berpolakan pada langkah-langkah metode Problem Based Learning sehingga dalam pelaksanaannya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Problem Based Learning.
2. Guru berusaha untuk lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dan lebih mendorong siswa agar aktif mengikuti pembelajaran dan berusaha meningkatkan partisipasi siswa. Guru dalam menjalankan perannya berusaha semaksimal mungkin untuk membangun suasana yang demokratis dan menyenangkan yaitu dengan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif.
3. Guru berusaha menumbuhkan kepercayaan diri siswa agar siswa berani, yakin dan tidak takut salah dalam menyampaikan pendapatnya. Ini bertujuan agar lebih banyak siswa yang terlibat aktif dan berpartisipasi mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh siswa-siswa tertentu.
4. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berusaha untuk memberikan reward kepada siswa dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat (Wulandari dkk, 2018).

SIMPULAN

Sejalan dengan aktivitas belajar siswa yang meningkat maka, penerapan pembelajaran metode Problem Based Learning dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik kelas X mata pelajaran akidah akhlak di MA Nurul Islam Gunung Sari pada siklus I diperoleh presentase rata-rata nilai tugas siswa pada kategori sedang. Pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa diperoleh rata-rata presentase dalam kategori tinggi. Sehingga penerapan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Nurul Islam Gunung Sari.

Pembelajaran melalui metode Problem Based Learning dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini memuat sederetan tahap yang cukup panjang, sebaiknya guru dapat mengatur waktu maupun siswa dengan tepat agar setiap tahap dapat terselesaikan dengan sempurna.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran hendaknya kebutuhan peralatan dan sumber-sumber belajar dapat dilengkapi khususnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia industri (Ali, 2012; Alim, 2011).

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada kegiatan refleksi dan analisis hasil setiap siklus perlu diperhatikan juga mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dilihat dari hasil tes siswa dan cara guru menyampaikan materi pembelajarannya, sehingga diharapkan untuk siklus selanjutnya materi pembelajaran sebelumnya sudah tuntas untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.

Pengajar harus melakukan perannya dengan baik dalam menganalisis dan mengintegrasikan kurikulum, mengumpulkan pertanyaan, mencari web site, atau sumber yang dapat membantu pelajar dalam menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin, dkk.(2006) Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner.
Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga
- Adisusilo, Sutarjo. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Pers
- Adisusilo, Sutarjo. (2012). Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inoasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Agus. (2009). Efektifitas Penerapan Metode PBL (Problem Based Learning) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Kusus Kelas XII IS 1 SMA PGRI Wirosari Purwodadi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ali, Muhammad. (1990). Kamus Bahasa Indonesia Moderen. Jakarta: Pustaka Amani
- Ali, Zainuddin. (2012). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Alim Muhammad. (2011). Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Al-Mubarak, Zeim. (2009). Membumikan pendidikan nilai. Bandung: Alfabeta
- Amrina, Sofiyana. (2010). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Al-Jihad Surabay. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmuni, Yusran. (1997). Dirasah Islamiah 1. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Asrori, Ali Mohammad. (2010). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Dididik. Jakarta : Bumi Aksara
- Budiati, Catur Atik. (2009). sosiologi kontekstual. Jakarta: pusat perbukuan
- Fadlillah, Muhammad., Khorida, Muallifatul Lilif,. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Irwandi. (2020). Strategi Pembelajaran Biologi. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- J. Moleong Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung,: Remaja Rosdakarya
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). Alqur'an dan Terjemahnya Bandung: Sygma Examedia Arkanleema
- Echols, M. John,. Shadily, Hasan (2000). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Maskudin. (2013). Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nata, Abuddin. (2011). Studi Islam Komprehensif. Jakarta: Kencana
- Nofziarni, Aisyah/ (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, JURNAL BASICEDU, 3.4
- Joko, P. Subagyo. (1997). Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

- Patoni, Achmad. (2004). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT. Bina Ilmu
- R Dahlan M. (2016). Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak. Yogyakarta: Deepublish
- Rahim, Husni (1999). Arah baru pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Sahlan, Asmaun. (2009). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN-Maliki Press
- Shobirin, Ma'as. (2018). Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jawa Tengah: Fatawa Publishing
- Sjarkawi. (2020). Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sugono Dendy. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sujana, Atep., Sopandi, Wahyu. (2020). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Depok: Rajawali Pers
- Sukardi, Kentut Dewa. (1984). Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Susanto, Ahmad. (2019). Pengembangan Pembelajaran IPS. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syamsidah. (2017). 100 Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Syarbini Amirullah, Gunawan Heri,. (2014). Mencetak Anak Hebat. Jakarta: Gramedia
- Tim Dosen PAI. (2016). Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Deepublish
- Tim Penyusun. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa
- Titus Horold dkk. (1984). Persoalan-Persoalan Filsafat. Jakarta: Bulan Bintang
- Wena, Made. (2018). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wibowo, Agus. (2013). Pendidikan karakter berbasis sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Ardy Novan. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa. Yogyakarta: Teras
- Wulandari, Indah Nestri., Wijayanti Astuti, Budhi Widodo,. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa, Jurnal Pijar MIPA, 8.1
- Zainuddin. (1991). Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali. Jakarta: Bumi Aksara